



Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 8 Tentang Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Warga Negara melalui Pembelajaran Model Think-Pair- Share (TPS) Berbasis CD Pembelajaran pada Siswa Kelas VI

Sugianto

SDN Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo

Email: sugianto123@gmail.com

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus empat pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas Kelas V SD Negeri Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I

pertemuan kesatu dan dua sampai dengan siklus dua pertemuan kedua nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa yaitu 65,22, 72,17, dan 80,07 sedangkan prosentase peningkatan ketuntasan belajar siswa sebagai berikut; 56,52%, 78,26%, dan 95,65%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 10-08-2021

Disetujui pada : 28-08-2021

Dipublikasikan pada : 31-08-2021

Kata kunci:

kualitas pembelajaran PPKn, model Direct Instruction, multimedia

DOI: <https://doi.org/10.28926/jpip.v1i1.6>

PENDAHULUAN

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Dimana Standar Nasional Pendidikan yang harus dikembangkan adalah standar proses yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU No 20, 2003: 19).

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat : 8 mata pelajaran, yaitu : (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial, (7) Seni Budaya dan Keterampilan, dan (8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan; muatan lokal; dan pengembangan diri (KTSP, 2007:12). Pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut perlu diterapkan dalam setiap mata pelajaran terlebih-lebih pada mata pelajaran PPKn. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai arti sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (BSNP, 2006).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "value-based education" (Sunarso, 2008:1). Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran di SD menjadi sarana untuk mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral berdasarkan budaya bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur dan moral tersebut

diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut : (a) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan; (b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; dan (d) Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh Pusat Kurikulum (2003:3) dalam (Sunarso, 2008:11).

Ruang lingkup dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek-aspek yaitu: (a) persatuan dan kesatuan, (b) norma, (c) hukum, (d) peraturan, (e) hak asasi manusia, (f) kebutuhan warga negara, (g) konstitusi negara, (h) Pancasila, (i) kekuasaan dan politik, (j) globalisasi (KTSP, 2006: 30-31).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas VI SDN Kedawung II, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu guru belum menerapkan model yang kreatif dan inovatif dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru hanya meminta siswa untuk membaca bacaan yang terdapat di buku paket lalu menjawab pertanyaan yang ada dan adanya anggapan dari diri para siswa bahwa pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak menarik dan identik dengan hafalan. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dikarenakan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Maka hasil refleksi tersebut dapat berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, lebih dari 75% siswa di kelas VI SDN Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo belum memenuhi kriteria ketuntasan dengan nilai minimal 75. Sehingga perlu adanya pembenahan dengan menerapkan model yang inovatif.

Model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi Think-Pair-Share ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa Think-Pair-Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think-Pair-Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2007:61).

Dalam penelitian ini digunakan CD Pembelajaran sebagai media pembelajaran dengan model Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Tampilan menu dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan desain warna dan suara sehingga diharapkan akan tercipta suasana pembelajaran yang segar (fresh) dan menyenangkan (fun).

Kondisi yang terjadi di kelas VI SDN Kedawung II Kecamatan Kuripan Probolinggo yaitu dengan persentase hasil belajar siswa sebesar 39,13% sangat berbeda dengan yang ada pada penelitian Eko Titik Handayani yang dapat mencapai 82,5%. Hasil penelitian Eko Titik Handayani tersebut memperkuat keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Melalui Model Think Pair Share (TPS) Berbasis CD Pembelajaran Siswa Kelas VI SDN Kedawung II Kecamatan Kuripan Probolinggo" Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn, agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar PPKn Melalui model Think Pair Share (TPS) berbasis CD pembelajaran pada siswa kelas VI SDN Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo

METODE

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI dengan jumlah peserta sebanyak 23 siswa. Latar belakang permasalahan yaitu keaktifan, keterlibatan serta rendahnya rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran PPKn pada semester genap tahun Pelajaran 2019/2020." Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam kegiatan ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang

diinginkan. Kegiatan persiapan ini meliputi: (1) kajian pustaka, (2) pengurusan administrasi perijinan, (3) penyusunan rancangan penelitian, (4) orientasi lapangan, dan (5) penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) pengumpulan data melalui tes dan pengamatan yang dilakukan persiklus, (2) diskusi dengan pengamat untuk memecahkan kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar persiklus, (3) menganalisis data hasil penelitian persiklus, (4) menafsirkan hasil analisis data, dan (5) bersama-sama dengan pengamat menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) menyusun draf laporan penelitian, (2) mendiskusikan draf laporan penelitian, (3) merevisi draf laporan penelitian, (4) menyusun naskah laporan penelitian, dan (5) menggandakan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik tertentu. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Suharsimi Arikunto (2006:127) berpendapat bahwa, "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Menurut Suharsimi Arikunto (2006:128) "Jenis tes yang digunakan adalah tes prestasi atau *achievement test*. Tes prestasi atau *achievement test* adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu". Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes kemampuan awal diberikan pada awal kegiatan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tes kemampuan awal juga dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan pasangan teman sebangku pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Tes diberikan pula setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi pada dasarnya cara menghimpun bahan-bahan berupa keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Menurut Ngalim Purwanto (2006:149) menyatakan bahwa "Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung". Pengamatan dalam penelitian ini yaitu pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis CD pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas guru mengajar dengan lembar observasi.

3. Angket

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006:128) "Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui". Jadi, angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis tentang suatu masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden atau subyek penelitian. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis CD pembelajaran. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *cek list* (✓) yaitu dengan memberi tanda cek pada kolom yang disediakan. Alternatif jawaban tiap item ada lima.

4. Wawancara

Pada dasarnya wawancara adalah suatu komunikasi berpasangan yang dilakukan secara lisan dengan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran PKN mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Think-Pair-Share* (TPS) berbasis CD pembelajaran. Wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur dimana peneliti telah mempersiapkan pertanyaan secara matang untuk diajukan kepada responden. Wawancara dilaksanakan sebelum penelitian dan sesudah pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, dan siklus III.

5. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:206) "Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya". Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap yang terdiri dari rencana pembelajaran, data identitas siswa, daftar nilai siswa, daftar guru, dan foto ketika proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 9 siswa atau 39,13% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 14 siswa atau 60,87% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 55,65 Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 75 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PPKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbasis CD pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas VI SDN Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tabel 4.2
Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	13	1040	57%	Tuntas
	60	5	300	22%	Tidak Tuntas
	40	3	120	13%	Tidak Tuntas
	20	2	40	9%	Tidak Tuntas
Jumlah		23	1500	100%	
	Nilai rata - rata		65,22		
Jumlah dan Prosentase tuntas				13	56,52%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				10	43,48%

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 20 sebanyak 2 siswa hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80 sebanyak 13 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 ada 10 dengan prosentase sebesar 43,48% sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 13 siswa dengan prosentase sebesar 56,52% dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 65,22.

Pada hasil pelaksanaan tindakan prasiklus mata pelajaran PPKn yang diperoleh nilai rata-rata 55,65 sedangkan pada hasil tes formatif siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,22. Meskipun ada peningkatan namun pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa

yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai target yaitu 85% hanya sebesar 56,52%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu di diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus berikutnya karena secara klasikal nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal belum melebihi KKM, yaitu 75 dan prosentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai 85 %.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tabel 4.3
Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS II					
KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	0	0	0%	Nihil
	80	18	1440	78%	Tuntas
	60	2	120	9%	Tidak Tuntas
	40	2	80	9%	Tidak Tuntas
	20	1	20	4%	Tidak Tuntas
Jumlah		23	1660	100%	
Nilai rata - rata			72,17		
Jumlah dan Prosentase tuntas				18	78,26%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				5	21,74%

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas , dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 20 sebanyak 1 siswa hingga nilai yang paling tinggi yaitu 80 sebanyak 18 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75 ada 5 dengan prosentase sebesar 21,74% sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 18 siswa dengan prosentase sebesar 78,26% dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 72,17.

Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus I mata pelajaran PPKn yang diperoleh nilai rata-rata 65,22 sedangkan pada hasil tes formatif siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,17. Meskipun ada peningkatan namun pelaksanaan tindakan pada siklus II belum mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai target yaitu 85% hanya sebesar 78,26%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan perlu di diperbaiki untuk pembelajaran pada siklus berikutnya karena secara klasikal nilai rata-rata prestasi hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal belum melebihi KKM, yaitu 75 dan prosentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai 85 %.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Tabel 4.4
Frekuensi Nilai Prestasi Hasil Belajar Siswa

SIKLUS III					
KKM 75	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
	100	3	300	13%	Tuntas
	80	19	1520	83%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	1	40	4%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		23	1860	100%	
Nilai rata - rata			80,07		
Jumlah dan Prosentase tuntas				22	95,65%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				1	4,35%

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas , dapat dijelaskan bahwa nilai prestasi hasil belajar siswa yang diperoleh berbeda-beda, nilai yang paling rendah yaitu 20 sebanyak nihil hingga nilai yang paling tinggi yaitu 100 sebanyak 22 siswa. Siswa yang

mendapatkan nilai ≤ 75 ada nihil dengan prosentase sebesar 4,35% sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 22 siswa dengan prosentase sebesar 78,26% dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 80,07.

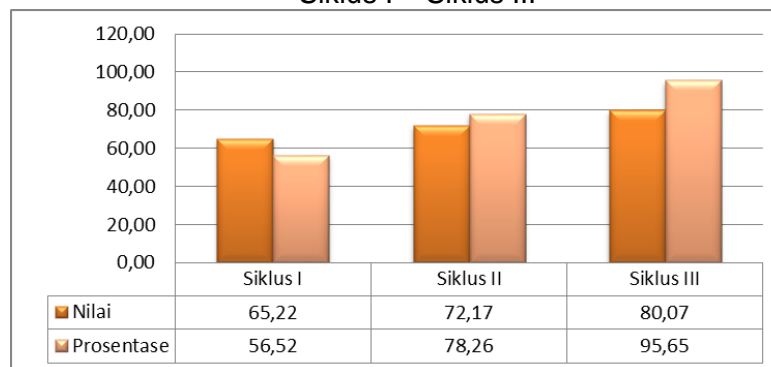
Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II mata pelajaran PPKn yang diperoleh nilai rata-rata 72,17 sedangkan pada hasil tes formatif siklus III rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,07. Mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pelaksanaan tindakan pada siklus III sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal karena prosentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sudah mencapai target yaitu 85% bahkan melampoi yaitu sebesar 95,65%. Dengan demikian maka pelaksanaan tindakan kelas tidak perlu di lakukan diperbaiki pembelajaran pada silkus berikutnya karena secara kalsikal rata-rata nilai prestasi hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal sudah melebihi KKM, yaitu 80,07 dan prosentase ketuntasan hasil belajar mencapai 95,65 %.

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

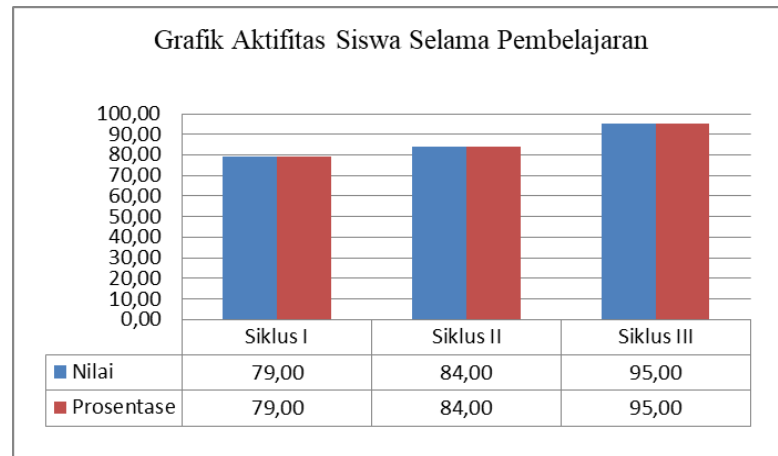
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model Think Pair Share (TPS) berbasis CD Pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru, hal tersebut dapat kita lihat dari perolehan nilai prestasi hasil belajar siswa persiklusnya misalnya: dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu 65,22, 72,17, dan 80,07 sedangkan prosentasenya adalah 56,52%, 78,76%, dan 95,65%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai sesuai harapan karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah melebihi target. Meskipun masih ada satu siswa yang belum mencapai ketuntasan karena siswa tersebut memiliki kemampuan dibawah rata-rata. Namun ketuntasan siswa secara klasikal sudah tercapai. Untuk memperjelas dan mempertegas hasil belajar siswa maka, peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini.

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Siklus I – Siklus III



2. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran

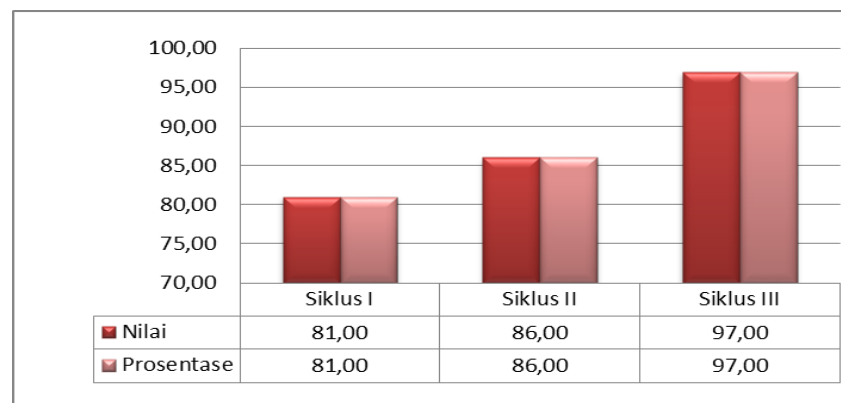
Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model Think Pair Share (TPS) berbasis CD Pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Dari siklus I sampai dengan siklus III peningkatan tersebut dengan rincian sebagai berikut: 79, 84, dan 95, dan sedangkan kriteria penilaiannya adalah : Aktif , Aktif, dan sangat Aktif. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan paparan data di atas selama pembelajaran siswa dikategorikan aktif. Untuk memperjelas dan mempertegas aktifitas siswa selama pembelajaran maka, peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.



3. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

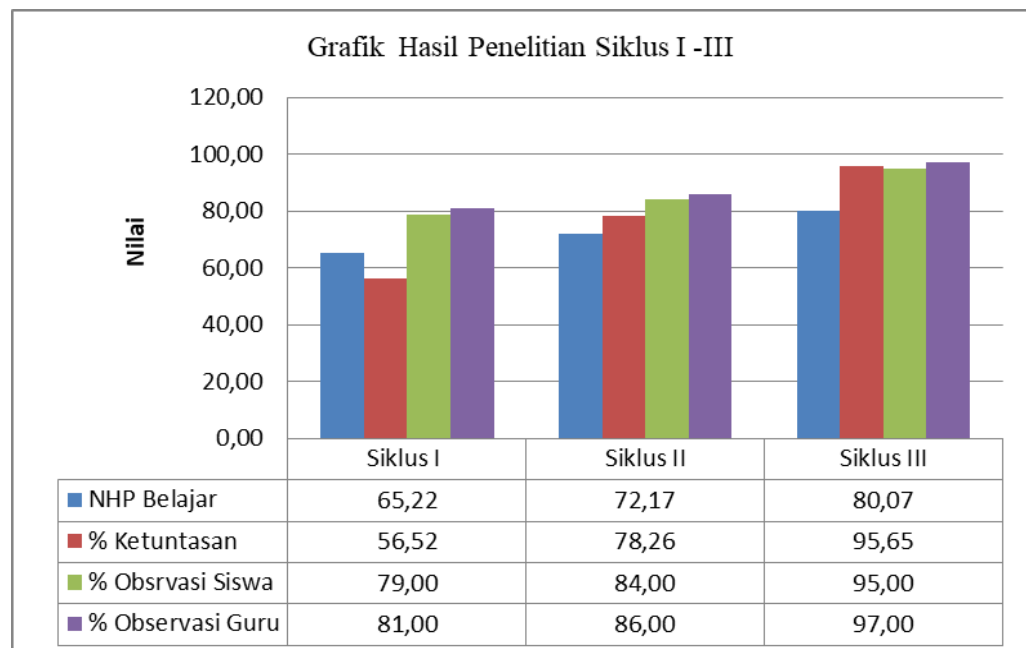
Aktivitas guru selama pembelajaran yaitu guru telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis CD Pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru berdasarkan nilai perolehan melalui kegiatann pengamatan (observasi) yaitu : 82, 86, dan 97 sedangkan kriteria penilaiannya adalah : kreatif, sangat kreatif, dan sangat kreatif. yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Penerapan pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS) berbasis CD Pembelajaran memiliki unsur-unsur fase yang membuat siswa lebih aktif dan lebih dapat memahami materi. Guru tidak sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap terhadap materi yang dipelajari. Untuk memperjelas dan mempertegas aktifitas guru selama pembelajaran maka, peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.

Grafik Nilai Aktifitas Guru Selama Pembelajaran



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran *model Think Pair Share (TPS) berbasis CD Pembelajaran* pada siswa kelas VI SD Negeri Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo tahun ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *model Think Pair Share (TPS) berbasis CD Pembelajaran* dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PPKn siswa kelas pada kompetensi dasar Menjelaskan pengertian dan pentingnya peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi hasil belajar siswa dari siklus I, II, dan siklus III. Sebelum pelaksanaan tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 9 siswa tuntas dengan persentase sebesar 39,13% dan rata-rata kelas sebesar 55,65. Siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 13 siswa dengan persentase sebesar 56,52% rata-rata kelas meningkat menjadi 65,22. Siklus II meningkat lagi menjadi 18 siswa dengan persentase sebesar 78,26% rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 72,17. Siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 22 siswa dengan persentase sebesar 95,65% rata-rata kelas meningkat menjadi 80,07. Angka ini melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85%, sehingga dapat disimpulkan bahwa target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85% telah tercapai pada siklus III. Penerapan pembelajaran *model Think Pair Share (TPS) berbasis CD Pembelajaran* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VI SD Negeri Kedawung II Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo. Untuk memperjelas dan mempertegas hasil pelaksanaan tindakan kelas dari siklus I sampai dengan siklus III selama pembelajaran maka, peneliti sajikan dalam grafik di bawah ini.





DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chatarina Tri dan Achmad Rifa'i. 2010. Psikologi Pendidikan. Kecamatan Kuripan Probolinggo: UPT MKK UNNES.
- Anitah, Sri dkk. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariani, niken dan Dany Haryanto. 2010. Pembelajaran Multimedia Di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Aqib, Zaenal dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Aziz, Abdul. 2010. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
<http://azisgr.blogspot.com/2010/05/pendidikan-kewarganegaraan-pkn.html>. diakses 18 Oktober 2012
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- BNSP. 2006. Standar Isi KTSP. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto, 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Grafika.
- Handayani, Desi. 2012. Think Pair Share (TPS). http://desyhandayani.blogspot.com/2012_04_01_archive.html. diakses 18 Oktober 2012
- Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ignaditya. 2008. Pengertian Kuesioner.
<http://adityaanggar.wordpress.com/2008/10/27/pengertian-kuesioner/>.
Diakses pada tanggal 18 Oktober 2012